

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu Negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas. Karena jika kualitas audit sektor public rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan resiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya (Queena dan Rohman, 2012).

Banyak permasalahan hukum terutama masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terjadi pada organisasi pemerintah dengan modus penyuapan, pungutan liar serta penggunaan asset negara untuk kepentingan pribadi. Dan kasus yang beredar saat ini terdapat skandal akuntan bermunculan dikarenakan maraknya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh salah satu profesi

akuntan. Begitu pula tingkat kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap pihak auditor sebagai pihak independen dalam mengaudit laporan keuangan. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam fungsinya sebagai pemeriksa dengan melaksanakan setiap rencana audit dengan sikap professional dan dapat memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya (Anugerah dan Akbar, 2014).

Pada tahun 2015, inspektorat Surakarta diminta untuk mengecek kasus mengenai surat pertanggungjawaban (SPj) penerima hibah bantuan social yang sampai sekarang belum jelas. Sedangkan di inspektorat Boyolali sedang mendalami kasus tunggakan Jamkesda. Oleh karena itu inspektorat diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik guna meningkatkan kualitas auditnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi auditor. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Menurut Arens, et al., (2000) dalam Bolang dkk (2013), mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai “Penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut dan pelaporan hasil temuan audit”. Sedangkan menurut Mulyadi (2008: 26) dalam Bolang dkk (2013) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain itu pengalaman auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) dalam Maburri dan Winarna (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgment (Lenman dan Norman, 2006) dalam Queena dan Rohman (2012).

Etika juga termasuk faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sukamto (1991: 1) dalam Queena dan Rohman (2012) etika adalah didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku

yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan praktek profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor.

Sikap skeptisisme professional juga dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas audit. Skeptisisme professional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini (Anugerah dan Akbar, 2014). Gusti dan Ali (2009) dalam Anugerah dan Akbar (2014) menemukan bahwa skeptisisme professional member pengaruh terhadap pemberian opini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bolang, Sondakh dan Morasa (2013) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Sulawesi Utara Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah”. Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya dan penambahan variabel. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek seluruh aparat Inspektorat Surakarta dan Boyolali. Menurut penelitian Queena dan Rohman (2012) variabel etika dan skeptisisme professional juga mempengaruhi

kualitas auditor. Atas dasar tersebut peneliti menambahkan kedua variabel tersebut ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, ETIKA DAN SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT KOTA SURAKARTA DAN BOYOLALI DALAM PENGAWASAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah?

4. Apakah terdapat pengaruh etika terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah?
5. Apakah terdapat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.
4. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

5. Untuk menganalisis pengaruh skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah, sehingga akan dapat dimanfaatkan oleh para pemegang kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat.
2. Sebagai masukan bagi Inspektorat dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam meningkatkan kinerjanya sebagai internal auditor/aparat pengawasan pengelolaan keuangan daerah.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam Akuntansi Sektor Publik khususnya dalam hal pemeriksaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini. Maka penulis membaginya ke dalam 5 bab sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis data (mencakup statistik deskriptif data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan proses penganalisaan data yang meliputi prosedur penentuan sampel penelitian, analisis data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Dalam bab ini juga dijelaskan dan dibandingkan pula hasil yang diperoleh dari penelitian yang sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.